

PENYIMPANGAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DAN TINGGI RENDAH SKALA KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KANAL YOUTUBE TEKOTOK

Irda Sopiyan¹, Sinta Rosalina², Cut Nuraini³
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
1910631080021@student.unsika.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan untuk mengetahui tinggi rendahnya skala penyimpangan kesantunan berbahasa yang terdapat pada kanal youtubeTekotok. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada video animasi pada kanal youtubeTekotok yang dipublikasikan pada Juni 2023-September 2023 yang berjumlah 16 Video. Tahapan pada penelitian ini yaitu tahap pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Tahapan yang dilalui, yaitu menyimak video animasi pada kanal youtubeTekotok tanpa harus ikut andil dalam tuturan. Teknik lanjutan dengan teknik catat, tuturan yang telah disimak dijadikan sebagai data berupa transkrip. Lalu teknik analisis data yang dilalui yaitu, menstranskrip data, identifikasi data, menyalin data, analisis data, memisahkan data dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat bentuk penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa sebanyak 50 data dan terdapat bentuk tinggi rendah skala kesantunan berbahasa sebanyak 12 data santun dan 48 data tidak santun pada video animasi yang diunggah oleh kanal youtubeTekotok.

Kata Kunci: Penyimpangan Prinsip Kesantunan, Tekotok, Skala kesantunan, Youtube

ABSTRACT

This study aims to identify the forms of deviation from linguistic politeness principles and to determine the degree (high or low scale) of such deviations found on the Tekotok YouTube channel. Based on the established research questions, this study employs a qualitative approach with a descriptive method. The research focuses on 16 animated videos published on the Tekotok YouTube channel between June and September 2023. Data collection involved listening and note-taking techniques; the researcher observed the animated videos without participating in the dialogue, and the observed utterances were recorded as transcripts. The data analysis process included transcription, identification, copying, analysis, categorization, and drawing conclusions. The results reveal 50 instances of deviation from linguistic politeness principles; regarding the politeness scale, there were 12 instances of polite behavior and 48 instances of impolite behavior within the animated videos uploaded by the Tekotok YouTube channel.

Keywords: Politeness Principle Deviation, Politeness Scale, , Tekotok, YouTube

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Jika dibedakan antara manusia dan binatang, sudah tentu terlihat banyak perbedaannya. Salah satunya manusia dianugerahi bahasa yang beragam untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial, memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mempermudah segala bentuk kegiatan maupun keperluan yang mereka kehendaki. Tuturan yang digunakan ketika berkomunikasi satu sama lain, harus menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung perasaan lawan tuturnya.

Bahasa merupakan ekspresi verbal yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi. Bahasa merupakan satu hal penting bagi manusia untuk saling berekspresi, mengungkapkan perasaan dan untuk saling berinteraksi. Bahkan sekelompok manusia atau masyarakat dapat menunjukkan identitasnya melalui bahasa. Adapun bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi, tentu harus menggunakan kata atau kalimat yang santun. Komunikasi itu sendiri merupakan cara manusia berinteraksi satu sama lain. Melalui komunikasi tersebut manusia perlu memperhatikan kesantunannya dalam berbahasa.

Kesantunan berbahasa pada umumnya dikaji melalui bidang ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa dan dikaitkan dengan konteks penggunaannya. Levinson, (dalam Rahardi, 2005:48) mengatakan bahwa pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Kesantunan berbahasa memiliki prinsip kesantunan dengan sepuluh maksim, sebagaimana dikemukakan oleh Leech. Leech, Geoffrey. (2014:90-98). Leech membagi prinsip kesantunan menjadi sepuluh, yakni maksim kebijaksanaan (*tactmaxim*), maksim penghargaan/pujian (*approbation maksim*), maksim kedermawanan (*Generositymaksim*), maksim kesederhanaan (*modestymaksim*), maksim permufakatan (*aggrementmaksim*) , maksim simpati (*sympathymaksim*). 7) Maksim permintaan maaf (*obligationof S to O maksim*), (8) Maksim pemberian maaf (*obligationof O to S maksim*), (9) Maksim perasaan (*feelingreticentemaksim*), dan (10) Maksim berpendapat dan bersikap diam(*opinionreticentemaksim*). Adapun skala kesantunan berbahasa yang dapat digunakan untuk mengukur tinggi rendah kesantunan

berbahasa dalam sebuah tuturan. Leech (dalam Chaer: 2010) menyebutkan terdapat lima skala kesantunan berbahasa yaitu 1) Skala Keuntungan dan Kerugian, 2) Skala Pilihan, 3) Skala Ketidaklangsungan, 4) Skala Keotoritasan dan 5) Skala Jarak Sosial.

Berkembangnya zaman dengan sangat pesat, memiliki pengaruh yang positif dalam memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi. Tidak hanya mampu mengakses informasi dengan cepat, media massa juga menjadi salah satu bentuk kecanggihan teknologi dan informasi yang dijadikan sebagai sumber hiburan, bahkan menjadi salah satu sumber belajar untuk setiap kalangan. Salah satu media massa yang sering diakses oleh masyarakat adalah Youtube. Youtube merupakan sebuah situs web yang memungkinkan para penggunanya untuk mengunggah, menonton dan berbagi video. Selain hal-hal positif yang dapat diperoleh melalui media massa, banyak pula hal-hal negatif yang dapat diperoleh dalam media massa tersebut.

Pada media massa youtube terdapat sebuah video animasi yang menyuguhkan cerita dengan alur yang singkat berdasarkan dengan kehidupan sehari-hari. Kanal youtube tersebut memiliki nama kanal "*Tekotok*". Video animasi yang diunggah dalam kanal youtube tersebut berisikan pengetahuan, sindiran, pengibaratan dan guyonan ringan, kritikan hingga perasaan pribadi animatornya. Banyaknya video yang telah diunggah dalam kanal youtube tersebut, terdapat beberapa video yang menggunakan bahasa kurang santun. Tuturan yang kurang santun tersebut dapat mempengaruhi tuturan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Dewasa ini banyak sekali kasus pertikaian yang terjadi salah satunya karena penggunaan bahasa yang tidak santun. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan mengkaji bentuk penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan tinggi rendah skala kesantunan berbahasa dalam kanal youtube *Tekotok*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan tentang fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan data secara detail dan sesuai dengan keadaan atau kenyataan yang terdapat di lapangan. Sedangkan jenis deskriptif berfungsi untuk

mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Data yang digunakan berupa tuturan dalam video animasi pada kanal youtube *Tekotok*. Sumber data pada penelitian ini adalah video animasi pada kanal youtube *Tekotok* dalam kurun waktu Juni 2023-September 2023 yang berjumlah 16 Video. Pada penelitian kualitatif instrumen penelitian dapat ditentukan oleh peneliti itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik simak dan teknik cakap. Pada teknik simak Peneliti hanya menyimak dan mengamati penggunaan bahasa yang dituturkan dalam video yang diunggah oleh kanal youtube *Tekotok*. Sedangkan teknik catat digunakan oleh peneliti untuk mencatat tuturan yang terdapat dalam video yang diunggah oleh kanal youtube *Tekotok*. Peneliti menggunakan instrumen prinsip kesantunan berbahasa untuk mengklasifikasikan tuturan yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Selanjutnya untuk menentukan tinggi rendah skala kesantunan berbahasa digunakan rumus persentase pematuhan dan penyimpangan terhadap skala kesantunan berbahasa sebagaimana dikemukakan penentuan tingkat kesantunan berbahasa dapat menggunakan rumus:

$$K_s = \frac{\pi}{\Sigma} \times 100\%$$
 , yaitu K_s (kesantunan), (π) jumlah data pematuhan atau pelanggaran skala kesantunan berbahasa dengan (Σ) jumlah seluruh data .

Adapun pada teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Menstanskrip data, 2. Identifikasi data, 3. Menyalin data, 4. Analisis data, 5. Memisahkan data, 6. Menyimpulkan data.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian menunjukan dari 16 video yang telah diamati, terdapat tuturan pada 9 video yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Pada 7 video sisanya peneliti gunakan untuk mengukur tinggi rendah skala kesantunan berbahasa pada tuturan. Pada 9 video yang telah diteliti tersebut peniliti menemukan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yaitu sebanyak 50 data yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa. Adapun hasil analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa

No.	Jenis Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa	Jumlah Data
1	Maksim Kebijaksanaan	8
2	Maksim Kedermawanan	1
3	Maksim Kemurahan	12
4	Maksim Kerendahan Hati	4
5	Maksim Kesepakatan	5
6	Maksim Simpati	3
7	Maksim Pemberian Maaf	1
8	Maksim Permintaan Maaf	3
9	Maksim perasaan	8
10	Maksim berpendapat dan bersikap diam	5
Total		50

Sedangkan, pada penelitian tinggi rendahnya skala kesantunan berbahasa ini data yang digunakan oleh penulis berasal dari 7 video yang diteliti. Penulis menemukan 60 data tuturan. Namun, pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan tiga skala kesantunan berbahasa yang relevan dengan hasil pengumpulan data dan rangkaian peristiwa tutur yang dapat dianalisis serta dijelaskan konteks tuturnya. Penulis menggunakan tiga skala tersebut dikarenakan tiga skala sudah mencakup seluruh komponen yang dapat mengukur tinggi rendahnya skala kesantunan berbahasa. Adapun ketiga skala tersebut adalah Skala Keuntungan dan Kerugian ditemukan 20 data, Skala Pilihan ditemukan 20 data, Skala Ketidaklangsungan ditemukan 20 data. Berikut ini penulis sajikan hasil analisis tinggi rendah penyimpangan skala kesantunan berbahasa yang terdapat dalam kanal youtube *Tekotok*:

Tabel 2. Tinggi Rendah Skala Kesantunan Berbahasa dalam Kanal Youtube *Tekotok*

No.	No Data	SUR		SP		SK		SKOR	
		S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
1	D1		√		√		√	0	3
2	D2		√		√		√	0	3
3	D3		√		√		√	0	3
4	D4		√		√	√		1	2
5	D5		√	√			√	1	2
6	D6	√			√		√	1	2
7	D7	√			√		√	1	2
8	D8		√		√	√		1	2
9	D9		√		√		√	0	3
10	D10	√			√		√	1	2
11	D11		√		√		√	0	3
12	D12	√		√			√	2	1
13	D13		√		√		√	1	2
14	D14	√		√			√	1	2

15	D15	√		√		√	0	3	
16	D16	√		√	√		1	2	
17	D17	√		√		√	0	3	
18	D18	√		√		√	0	3	
19	D19	√		√		√	0	3	
20	D20	√		√		√	0	3	
Total		6	14	3	17	3	17	12	48

Berdasarkan hasil analisis peringkat kesantunan diperoleh frekuensi persentase Skala Keuntungan dan Kerugian, tuturan santun adalah 30% sedangkan persentase tuturan yang tergolong tidak santun adalah 70% . Frekuensi persentase Skala Pilihan tuturan yang tergolong santun adalah 15%, sedangkan persentase tuturan yang tidak santun adalah 85%. Frekuensi Persentase Skala Ketidaklangsungan tuturan santun adalah 15% sedangkan frekuensi persentase tuturan tidak santun adalah 85%.

Berdasarkan penjabaran hasil analisis peringkat kesantunan diperoleh 20% tuturan dikategorikan santun dan diperoleh 80% tuturan yang dikategorikan tidak santun atau menyimpang dari skala kesantunan berbahasa. Persentase tersebut dihasilkan berdasarkan akumulasi Skala Keuntungan dan Kerugian, Skala Pilihan dan Skala Ketidaklangsungan. Penulis menggunakan Hasil persentase kesantunan menunjukan bahwa peringkat kesantunan tuturan dalam kanal youtube *Tekotok* dapat dikategorikan ke dalam peringkat kesantunan yang relatif rendah.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil temuan pada penelitian ini merupakan bentuk penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dan tinggi rendah skala kesantunan berbahasa pada kanal youtubetekotok, pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Kanal Youtube Tekotok

Penyimpangan Maksim kebijaksanaan

Tuturan dalam penggalan wacana yang terdapat pada video animasi yang di unggah pada kanal youtubeTekotok yang melanggar maksim kebijaksanaan adalah sebuah tuturan yang meminimalkan keuntungan bagi orang lain, dan memaksimalkan kerugian bagi orang lain.

Konteks : Saat sedang diperjalanan tiba-tiba terdapat sebuah hajatan yang menghalangi jalan, sehingga membuat kendaraan sepasang suami istri terhenti mendadak.
Suami : “Itu ada orang kondangan, Nugroho amareskuker”
Istri : “Trobosajatrobos”

Tuturan sang istri dianggap menyimpang dari maksim kebijaksanaan karena dalam tuturannya ia berusaha meminimalkan keuntungan bagi orang lain dan memaksimalkan kerugian bagi orang lain. Bentuk tuturan yang menyimpang dalam maksim kebijaksanaan adalah “Trobosajatrobos” . Pada tuturan tersebut sang istri meminta sang suami untuk menerobos jalan yang tertutup karena ada acara hajatan. Jika sang semua menerobos jalan maka akan membuat acara hajatan yang sedang digelar menjadi kacau dan membuat pemilik hajat merugi akibat perilaku tersebut.

Penyimpangan Maksim Kedermawanan

Tuturan dalam penggalan wacana yang terdapat pada video anmiasi yang di unggah pada kanal youtube *Tekotok*, yang melanggar maksim kedermawanan. Yaitu yang menuntut setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Tuturan yang melanggar maksim kedermawanan pada video anmiasi yang di unggah pada kanal youtube *Tekotok* adalah sebagai berikut:

Konteks : Seorang bapak memberikan beberapa barang bahkan uang untuk anak tetangganya hanya agar anak tetangganya tersebut berhenti untuk belajar. Si bapak tidak suka pada anak tetangganya yang sibuk belajar akhirnya ia memaksa anak tetangganya tersebut untuk mengikuti saran darinya.
Anak Tetangga : “Tapi aku mau belajar pak”
Bapak : “Ngomong lagi gua tabok lu, nih duit serebupakepake, isi sonosteamwallet, pilih ajasono, mo yang tembak-tembakan kek, moba, hentong, pokoknya main! Nih rokok asbak sama korek bakar aja bakar ntar kurang bilang”.

Tuturan Bapak tersebut dianggap menyimpang dari maksim kedermawanan karena dalam tuturannya ia berusaha meminimalkan kerugian bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Tuturan yang menyimpang dari maksim kedermawanan adalah “Ngomong lagi gua tabok lu, nih duit serebupakepake, isi sonosteamwallet, pilih ajasono, mo yang tembak-tembakan kek, moba, hentong, pokoknya main! Nih rokok asbak sama korek bakar aja bakar ntar kurang bilang”. Tuturan bapak tersebut dianggap menyimpang

dari maksim kedermawanan karena dalam tuturannya tersebut ia berusaha meminimalkan kerugian bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal itu ditandai dengan sebuah paksaan yang dilakukan tokoh bapak pada anak tetangganya, dengan memberikan uang hanya untuk anak tetangganya tersebut berhenti belajar. Jika anak tetangga tersebut menurut dan berhenti belajar maka ia akan diuntungkan dengan berkurangnya saingan anaknya.

Penyimpangan Maksim Kemurahan

Tuturan dalam penggalan wacana yang terdapat pada video anmiasi yang di unggah pada kanal youtube *Tekotok* yang melanggar maksim kemurahan menuntut setiap peserta petuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Tuturan yang melanggar maksim kemurahan pada video anmiasi yang di unggah pada kanal youtube *Tekotok* salah satunya adalah sebagai berikut:

<i>Konteks</i>	: Tokoh A dan B sedang terlibat dalam perdebatan kecil, sebabnya adalah masalah sepele berupa passwordwifi. Namun karena tokoh B tak kunjung memberi tahu passwordwifi tersebut, akhirnya tokoh A merasa kesal.
<i>Tokoh A</i>	: “Bree itu orang jangan ditemenin sifat dan karakteristiknya kaya tai”

Tuturan tokoh A dianggap menyimpang dari maksim kemurahan karena dalam tuturannya ia berusaha meminimalkan rasa hormatnya pada orang lain dan memaksimalkan rasa tidak hormatnya pada orang lain. Tuturan tokoh A yang melanggar maksim kemurahan adalah “Bree itu orang jangan ditemenin sifat dan karakteristiknya kaya tai”. Tokoh A tidak sepatutnya memaki tokoh B dengan perkataan yang kasar. Hal tersebut tentu akan sangat merendahkan tokoh B.

Penyimpangan Maksim Kerendahan Hati

Tuturan dalam penggalan wacana yang terdapat pada video anmiasi yang di unggah pada kanal youtube *Tekotok* yang melanggar maksim kerendahan hati yaitu saat peserta tutur bersikap tinggi hati dengan cara memaksimalkan pujian atau penghormatan terhadap dirinya sendiri dan meminimalkan penghormatan atau pujian terhadap orang yang lain. Tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati pada video anmiasi yang di unggah pada kanal youtube *Tekotok* adalah sebagai berikut:

- Konteks* : Sepasang suami istri sedang terlibat cekcok karena curhatan sang istri di media sosial, dengan penuh emosi sang suami mencoba menanyakan maksud dari tulisan istrinya tersebut.
- Istri* : “Status apaan si kocak lu?”
- Suami* : “Gausah pura-pura gak tahu lu, ini maksudnya apaan? mengurus anak bukanlah tugas istri seorang. Maksudnya gua gakbantuinnngurus anak gitu?”

Tuturan sang suami menyimpang dari maksim kerendahan hati karena dalam tuturannya ia berusaha bersikap tinggi hati dengan cara memaksimalkan pujian atau penghormatan terhadap dirinya sendiri dan meminimalkan penghormatan atau pujian terhadap orang lain. Tuturan sang suami yang bersikap tinggi hati adalah “Gausah pura-pura gak tahu lu, ini maksudnya apaan? mengurus anak bukanlah tugas istri seorang. Maksudnya gua gakbantuinnngurus anak gitu?”. Pada kalimat “Maksudnya gua gakbantuinnngurus anak gitu?” seolah ia sedang memkasimalkan pujian atau penghormatan terhadap dirinya sendiri yang artinya ia juga berperan penuh dalam hal mengurus anak.

Penyimpangan Maksim Kesepakatan

Tuturan dalam penggalan wacana yang terdapat pada video anmiasi yang di unggah pada kanal youtube Tekotok yang melanggar maksim kesepakatan yaitu saat peserta tutur tidak dapat saling membina pemufakatan atau kecocokan dalam kegiatan bertutur. Tuturan yang melanggar maksim kesepakatan pada video anmiasi yang di unggah pada kanal youtube *Tekotok* adalah sebagai berikut:

- Konteks* : Sang istri merasa kesal karena hajatan yang menutupi jalan, suaminya yang tak kunjung sampai mengantarnya ke bidan membuat dirinya geram.
- Suami* : “Eh ko ngomongnya gituuh, mama tuh bikin malu papa ya, jangan ngomong gitu”
- Istri* : “Kalo gak mau trobos, gua yang trobos anjing”

Tuturan sang istri dianggap menyimpang dari maksim kesepakatan karena dalam tuturannya ia berusaha meminimalkan kkesepakatan dengan lawan tuturnya dan memaksimalkan ketidaksepakatan dengan lawan tuturnya. Tuturan yang menyimpang dari maksim kesepakatan adalah “Trobosajatrobos” dan “Kalo gak mau trobos, gua yang trobos anjing”. Tuturan sang istri menyimpang dari maksim kesepakatan karena ia berusaha meminimalkan kesepakatan dengan lawan tuturnya dengan berusaha memaksimalkan kehendaknya. Hal itu di tandai dengan kalimat “terobos ajaterobas” tuturan sang istri

tersebut seakan memaksakan kehendak atau pendapatnya sendiri tanpa meminta persetujuan lawan tuturnya. Kemudian pada kalimat “Kalo gak mau trobos, gua yang trobos anjing” dari tuturannya tersebut sang istri berusaha memaksimalkan ketidaksepakatan dengan suaminya dan berusaha membuat suaminya mengikuti keinginannya tanpa meminta persetujuan dari suaminya.

Penyimpangan Maksim Simpati

Tuturan pada penggalan wacana dalam kanal youtube Tekotok yang menyimpang dari maksim kesimpatian yaitu saat peserta tutur tidak dapat memaksimalkan sikap simpati dengan mitra tuturnya. Tuturan yang melanggar maksim simpati pada video anmiasi yang di unggah pada kanal youtube Tekotok adalah sebagai berikut:

<i>Konteks</i>	: <i>Sorang istri sedang merasa panik atas kelahiran bayinya, di tengah perjalanan dengan kondisi yang kurang nyaman ia terus mengeluh bahwa sang anak akan segera lahir.</i>
<i>Istri</i>	: <i>“Aduh keknya udah mau keluar dah pah”</i>
<i>Suami</i>	: <i>“Apaan? tai?”</i>

Tuturan sang suami dianggap menyimpang dari maksim simpati karena ia tidak dapat memaksimalkan rasa simpatinya pada mitra tuturnya. Tuturan yang menyimpang dari maksim simpati adalah “Apaan? tai?”. Tuturan sang suami menyimpang dari maksim simpati, karena dalam tuturannya tersebut ia tidak memaksimalkan rasa simpatinya pada keadaan sang istri. Seharusnya ketika istrinya sedang merasa tidak nyaman dengan keadaannya yang hendak menjalani proses persalinan, sebagai suami tentunya harus merasa khawatir dengan keadaan istrinya tersebut. Bukannya malah bersikap seolah tidak menghiraukan rasa sakit yang sedang dialami oleh istrinya.

Penyimpangan Maksim Permintaan Maaf

Tuturan pada penggalan wacana dalam kanal youtube Tekotok yang menyimpang dari maksim permintaan maaf adalah ketika penutur tidak bertanggungjawab untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. Tuturan yang melanggar makssim permintaan maaf pada video anmiasi yang di unggah pada kanal youtube Tekotok adalah sebagai berikut:

<i>Konteks</i>	: <i>Sepasang suami istri terlibat perdebatan, hal tersebut terjadi karena sang suami yang tak kunjung sampai mengantarkan istrinya tersebut ke bidan.</i>
----------------	--

- Suami* : “Iya-iya ini cari jalan laennih, jadi pelajaran ya mak besok-besok kalau mau hamil lagi kabarin lahirnya kapan dari jauh-jauh hari. Kan papah jadi gak enak itu tadi sama yang punya acara, dikira kita mau mengganggu acara mereka kan.”
- Istri* : “Udahdehudahehdenger lu tambah pusing gua, kalau gak cepetan gua bersumpah ini anak keluar di jalan nih”

Tuturan sang istri menyimpang dari maksim permintaan maaf, karena dalam tuturannya ia merasa benar dan tidak bersalah. Tuturan sang istri yang menyimpang dari maksim permintaan maaf adalah “udahdehudahehdenger lu tambah pusing gua, kalau gakcepatan gua bersumpah ini anak keluar di jalan nih”. Tuturannya tersebut menyimpang dari maksim permintaan maaf karena dalam tuturannya sang istri tidak merasa bersalah dan malah memarahi suaminya. Bentuk tuturan yang tidak merasa bersalah seperti yang dikatakan sang istri adalah bentuk penyimpangan kesantunan berbahasa dari maksim permintaan maaf. Karena, sang istri tidak menyadari bahwa dia bersalah dan malah membuat keadaan menjadi lebih tidak nyaman.

Penyimpangan Maksim Pemberian Maaf

Tuturan pada penggalan wacana dalam kanal youtube *Tekotok* yang melanggar maksim pemberian maaf merupakan tuturan dalam tanggapan terhadap permintaan maaf yang dilakukan oleh mitra tutur terhadap penutur, dengan memaksimalkan kesalahan yang dilakukan. Penggalan wacana dalam kanal youtube *Tekotok* yang berisi pelanggaran bidal pemberian maaf adalah sebagai berikut:

- Konteks* : Seorang suami memberikan uang pada pengemis di jalan sebanyak dua ribu rupiah. Namun, setelah ia memberikan uang tersebut tiba-tiba ia kembali menghampiri pengemis tadi dan meminta uangnya kembali karena ongkos untuk naik angkotnya kurang.
- Suami* : “Pak jadi gini pak, saya... ini bukan setingan ya pak ya. Saya bener-bener lupa saya naik angkot dua kali pak. Jadi maaf nih,, dua ribunya boleh balik dulu gak pak?”
- Pengemis* : “Taugitungapa lu kasih php anjir”

Tuturan pengemis menyimpang dari maksim pemberian maaf, karena dalam tuturannya pengemis berusaha memaksimalkan kesalahan mitra tuturnya yaitu tokoh suami. Tuturan yang menyimpang dari maksim pemberian maaf adalah Pengemis “Taugitungapa lu kasih php anjir”. Tuturan tersebut menyimpang dari maksim pemberian maaf karena tokoh

pengemis tidak merespon permintaan maaf dari tokoh suami dan malah memaksimalkan kesalahan tokoh suami dengan menyebutnya “php” atau memberi harapan palsu pada pengemis. Padahal tokoh suami sudah mengatakan bahwa uangnya kurang dan ia perlu uang itu untuk menambah ongkos.

Penyimpangan Maksim Perasaan

Tuturan pada penggalan wacana dalam video yang terdapat pada kanal youtube *Tekotok* yang melanggar bidal perasaan merupakan tuturan yang memaksimalkan rasa tidak senang pada penutur dan meminimalkan rasa senang pada penutur. Penggalan wacana dalam video yang terdapat pada kanal youtube *Tekotok* yang berisi tuturan mengandung pelanggaran bidal perasaan adalah sebagai berikut:

<i>Konteks</i>	: <i>Seorang bapak menghampiri anak tetangganya yang sedang belajar, namun seorang bapak tersebut merasa tidak senang dengan kegiatan belajar yang dilakukan anak tetangga.</i>
<i>Bapak</i>	: <i>“Belajar lagi, belajar lagi, belajar teros”</i>
<i>Anak Tetangga</i>	: <i>“Iya, Pak bentar”</i>
<i>Bapak</i>	: <i>“Ngapain lu belajar mulu? mau jadi anak pinter lu? Mongebanggain orang tua lu?”</i>

Tuturan Bapak dianggap menyimpang dari maksim perasaan karena dalam tuturannya ia berusaha memaksimalkan rasa tidak senang pada penutur dan meminimalkan rasa senang pada penutur. Tuturan Bapak yang menyimpang dari maksim perasaan adalah “Ngapain lu belajar mulu? mau jadi anak pinter lu? Mongebanggain orang tua lu?”. Tuturan tokoh bapak tersebut menyimpang dari maksim perasaan karena ia berusaha meminimalkan rasa senangnya pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak tetangganya. Seharusnya tokoh bapak tidak bersikap demikian, karena hal tersebut tentu akan membuat anak tetangganya merasa tidak nyaman dengan tuturan tokoh bapak.

Penyimpangan Maksim Berpendapat dan Bersikap Diam

Tuturan pada penggalan wacana dalam kanal youtube *tekotok* yang menyimpang dari maksim berpendapat dan bersikap diam merupakan tuturan yang memaksimalkan pendapat diri sendiri. Tuturan yang melanggar maksim berpendapat dan bersikap diam pada video animasi yang di unggah pada kanal youtube *Tekotok* adalah sebagai berikut:

<i>Konteks</i>	: <i>Ketika tokoh A sedang mandi ia diganggu oleh seseorang yang mengaku menjadi setan, namun tokoh A tidak merasa takut. Tokoh</i>
----------------	---

A mencoba untuk berpikir positif dan tetap tenang dan tetap menanggapi toko B yang mengaku menjadi hantu.

Tokoh B : “Gua bukan bayu”

Tokoh A : “Jangan bacot lu anying, ngapain si gua lagi mandi goblok, maho lu ya? sekali lagi lu rese gua belerpalaluanying”

Tuturan tokoh bapak menyimpang dari maksim berpendapat dan bersikap diam karena dalam tuturannya ia berusaha memaksimalkan pendapat diri sendiri. Tuturan yang menyimpang dari maksim berpendapat dan bersikap diam adalah “Jangan bacot lu anying, ngapain si gua lagi mandi goblok, maho lu ya? sekali lagi lu rese gua belerpalaluanying”. Tuturan tokoh A menyimpang dari maksim berpendapat dan bersikap diam, karena tuturannya menggunakan kata-kata yang kasar dan cenderung memaksimalkan pendapatnya sendiri. Padahal ia dapat memilih bersikap diam dan tidak menanggapi tokoh B.

Tinggi Rendah Skala Kesantunan Berbahasa dalam Kanal Youtube Tekotok

Skala Keuntungan dan Kerugian

Tuturan dalam penggalan wacana yang terdapat pada video animasi yang di unggah pada kanal *youtube Tekotok* yang menyimpang dari skala keuntungan dan kerugian adalah ketika tuturan penutur berusaha merugikan mitra tuturnya. Tuturan yang menyimpang dan memenuhi skala keuntungan dan kerugian pada video animasi yang di unggah oleh kanal *youtube Tekotok* adalah sebagai berikut:

Konteks 1 : Tuturan berlangsung ketika tokoh tetangga yang sedang menengok temannya yang baru melahirkan. Ketika tokoh tetangga hendak mengatakan apa yang ia pikirkan pada temannya. Ia berusaha untuk bertanya pada tokoh malaikat tentang pernyataannya tersebut.

Malaikat : “Mau ngomong apaan lu?”

Tetangga : “Kalau gua ngomong gini, lu tolol banget ya jarakin lagi kek”

Tuturan tokoh tetangga dianggap menyimpang dari skala keuntungan dan kerugian. Karena dalam tuturannya ia berusaha merugikan tokoh Ibu bayi dengan mengatakan “Kalau gua ngomong gini, lu tolol banget ya jarakin lagi kek”. Tuturan tokoh perempuan tersebut merupakan sebuah pernyataan yang akan menyinggung perasaan Ibu bayi. Dalam tuturannya tokoh tetangga mencoba menyalahkan Ibu bayi karena jarak anak pertama dan keduanya hanya selang 4 bulan. Meskipun tuturan tokoh tetangga bermaksud untuk memberikan saran, namun tuturannya akan membuat Ibu bayi merasa bersalah. Padahal

tuturan tokoh tetangga tidak akan menguntungkan bagi Ibu bayi. Sebaliknya Ibu bayi akan merasa dirugikan karena tuturan tokoh tetangga tersebut, karena sudah menjadi haknya untuk memiliki anak.

- Konteks 2* : Tuturan berlangsung ketika tokoh Bayu dan Fajar sedang berbincang. Ditengah obrolan tersebut tiba-tiba datanglah Pak Bagus dan langsung menegur Fajar. Saat sedang mencoba menegur Fajar tiba-tiba mati lampu. Fajar pun berusaha mengatakan hal-hal yang dapat mencuri hati pak bagus agar dirinya tidak dimarahi
- Pak Bagus* : “Eh mati lampu nih?”
- Fajar* : “Astaghfirullahalazim, gua mau kerja bregimanabre? mati lampu bree mati lampu ya Allah, kenapa jadi begini? gua mau kerja jadi enggak bisa, oh tidak bagaimana gua bisa bikin bangga pak Bos kalau gua enggak bisa kerja gara-gara mati lampu, coba saya tuh pengen banget pak kerja pengen buangeeet”

Tuturan tokoh Fajar dianggap memenuhi skala kesantunan keuntungan dan kerugian. Tuturannya adalah “Astaghfirullahalazim, gua mau kerja bregimanabre? mati lampu bree mati lampu ya Allah, kenapa jadi begini? gua mau kerja jadi enggak bisa, oh tidak bagaimana gua bisa bikin bangga pak Bos kalau gua enggak bisa kerja gara-gara mati lampu, coba saya tuhpengen banget pak kerja pengen buangeeet”.Tuturan tokoh Fajar merupakan tuturan yang berusaha menunjukkan keuntungan bagi perusahaannya. Tokoh Fajar berusaha menunjukkan bahwa Ia seorang pegawai yang tidak ingin merugikan Bosnya dengan berusaha menunjukkan bahwa ia sangat bertanggung jawab dengan pekerjaannya.Tuturannya tersebut termasuk dalam tuturan yang santun dan memenuhi skala keuntungan dan kerugian dengan berusaha memaksimalkan keuntungan bagi Bosnya.

Skala Pilihan

Tuturan dalam penggalan wacana yang terdapat pada video animasi yang di unggah pada kanal *youtube Tekotok* yang menyimpang dari skala pilihan adalah ketika penutur berusaha membatasi kebebasan atau keleluasaan dan memberikan sedikit pilihan bagi mitra tuturnya, maka penutur dianggap tidak santun. Tuturan yang menyimpang dan memenuhi skala pilihan pada video anmiasi yang di unggah oleh kanal *youtube Tekotok* adalah sebagai berikut:

<i>Konteks</i>	: <i>Tuturan berlangsung di sekolah, yaitu seorang ibu dari salah satu murid di sekolah tersebut berusaha meminta bantuan keringanan untuk membayar SPP padahal Ibu dan anak tersebut tidak termasuk dalam keluarga yang tidak mampu.</i>
<i>Orangtua Murid</i>	: <i>“Kalau ada Pak kalau ada, Saya pasti udah bayar, Pak. Apakah Bapak tidak ada rasa empati sedikit saja? kenapa sih Bapak sangat terpaku sama dunia? Bapak harus mengajar d engan ikhlas”</i>
<i>Guru</i>	: <i>“Iya enggak usah diajarin”</i>

Tuturan tokoh Guru menyimpang dari skala pilihan. Tuturannya adalah “Iya enggak usah diajarin”. Tuturan tokoh guru dianggap menyimpang dari skala kesantunan berbahasa yaitu skala pilihan, karena dari tuturannya tokoh guru berusaha memberikan sedikit keleluasaan pada penutur. Pada kalimat “Iya enggak usah diajarin” memberikan sedikit sekali pilihan bagi mitra tuturnya untuk bertindak. Karena hal tersebut tuturan penutur dianggap tidak santun.

Skala Ketidaklangsungan

Tuturan dalam penggalan wacana yang terdapat pada video animasi yang di unggah pada kanal *youtube Tekotok* yang menyimpang dari skala ketidak langsung adalah ketika tuturan penutur merujuk pada peringkat langsung atau tidak langsungnya “maksud” tuturan . Tuturan yang menyimpang dari skala ketidaklangsungan pada video anmiasi yang di unggah oleh kanal *youtube Tekotok* adalah sebagai berikut:

Konteks: Tuturan berlangsung ketika tokoh Asep seorang polisi yang sedang bertugas menilang bertemu dengan Heri teman lamanya. Heri diberhentikan saat berkendara dikarenakan heri tidak memakai helm. Ketika Asep mengetahui bahwa yang sedang ia tilang adalah Heri teman lamanya.Tiba-tiba Asep mengingat masa lalu dimana Heri selalu menolongnya ketika sedang kesusahan. Namun, sebagai petugas tentunya ia harus tetap menjalankan tugasnya.

<i>Asep</i>	: <i>“Tapi her lu tuhudah baik banget sama gua”</i>
<i>Heri</i>	: <i>“Iya gua tahu, sama teman kan emang harus selalu berbuat baik”</i>

Tuturan tokoh Heri dianggap menyimpang dari skala ketidaklangsungan. Tuturan “Iya gua tahu, sama teman kan emang harus selalu berbuat baik” merupakan sebuah tuturan yang seharusnya dituturkan secara tidak langsung agar Asep selaku petugas dapat

menjalankan tugasnya tanpa merasa Iba atau bahkan merasa tidak enak pada Heri hanya karena Heri adalah temannya. Tuturan Heri seolah menyimpan harapan agar Asep tidak menilangnya melalui kalimat yang ia lontarkan secara langsung yaitu dengan adanya kalimat “sama teman kan emang harus selalu berbuat baik”. Padahal Heri tidak berkenan jika Asep menilangnya meskipun ia tahu bahwa dirinya melakukan sebuah pelanggaran lalu lintas. Dalam hal ini tuturan Heri dianggap kurang santun.

SIMPULAN

Pada penelitian ini total video yang digunakan penulis untuk menemukan data adalah 16 video animasi yang terdapat dalam kanal youtube *Tekotok*. Penyimpangan kesantunan berbahasa yang terjadi dalam video animasi tersebut ditandai dengan adanya bahasa yang kasar, perilaku yang cenderung tinggi hati serta adanya sikap saling menyindir ketika berbincang dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 50 data yang diperoleh dari 9 video yang di analisis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penyimpangan kesantunan berbahasa dalam kanal youtube *Tekotok* di dominasi oleh maksim kemurahan yaitu sebanyak 12 data.

Tinggi rendah skala kesantunan berbahasa dalam video animasi yang terdapat pada kanal youtube *Tekotok* ditandai dengan adanya perilaku yang cenderung tinggi hati serta adanya sikap saling menyindir ketika berbincang dengan orang lain, serta adanya sikap dan perilaku yang berusaha merugikan orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang dianalisis oleh peneliti sebanyak 60 data tuturan dari 7 video yang dianalisis dan didominasi oleh tuturan yang memiliki tingkat kesantunan yang cukup rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, T. W. (2022). *Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam siniar Deddy Corbuzier* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Malang]. Universitas Islam Malang.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Herlina. (2021). *Kesantunan berbahasa Indonesia siswa terhadap guru pada proses kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi siswa kelas VII SMPN Satap*

- Punaga Kabupaten Takalar* [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik* (M. D. D. Oka, Trans.). UI Press. (Original work published 1983)
- Mahsun. (2007). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Pranowo. (2009). *Berbahasa secara santun*. Pustaka Pelajar.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengajaran pragmatik*. Angkasa.
- Zamzani, Z., Musfiroh, T., Maslakhah, S., Listyorini, B., & Yusuf, M. (2011). Pengembangan alat ukur kesantunan bahasa Indonesia dalam interaksi sosial bersemuka. *LITERA*, 10(1), 35–50.